

Analisis Struktur dan Fungsi *Hymne Pemuda GMIM* Karya Ronald Pohan

Dhea A.C Daud^{1*}, Perry Rumengan², Glenie Latuni³

¹²³) Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari & Musik, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

^{*)} Corresponding Author: dheadaud9@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 17 Agustus 2024

Derivisi: 28 Agustus 2024

Diterima: 30 Agustus 2024

KATA KUNCI

Hymne Pemuda GMIM,
Ronald Pohan,
Elemen-elemen musik.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan fungsi lagu *Hymne Pemuda GMIM* karya Ronald Pohan. Lagu ini diciptakan pada tahun 2006 dan hingga saat ini digunakan sebagai lagu wajib dalam Festival Seni Pemuda Gereja. Pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah musikologi, yaitu ilmu yang mengkaji musik, terutama struktur dan bentuk musik. Kajian ini berfokus pada elemen-elemen musik yang diuraikan oleh Perry Rumengan, meliputi melodi, ritme, tangga nada, dinamika, bentuk (form), harmoni, tempo, tekstur, dan birama. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, yang kemudian dianalisis secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Hymne Pemuda GMIM* memiliki melodi yang sederhana, dengan penyusunan melodi pada setiap suara yang seragam secara ritmis sehingga membentuk akor harmonis. Pola ritme dalam lagu ini cenderung konsisten dan berulang, sementara perubahan dinamika berfungsi sebagai pendukung makna lagu. Namun, ditemukan beberapa ketidaksesuaian antara melodi dan makna lirik, yang memerlukan penyesuaian untuk memperkuat keselarasan antara keduanya. Lagu ini terdiri dari 45 birama dengan tanda birama 4/4, yang terbagi menjadi dua bagian dengan bentuk struktur AB. Bagian A menggunakan tangga nada dasar F mayor, sedangkan bagian B menggunakan Bes mayor. Lagu ini juga mengandung modulasi sementara maupun tetap, yang menciptakan variasi suasana sepanjang lagu dengan perubahan dinamika yang signifikan.

KEYWORDS

Hymne Pemuda GMIM,
Ronald Pohan,
Elements of music.

ABSTRACT

This study aims to analyze the structure and function of the *Hymne Pemuda GMIM* song by Ronald Pohan. The song was composed in 2006 and is still used as a mandatory song in the Youth Church Art Festival. The theoretical framework applied in this research is musicology, which studies music, particularly its structure and form. The analysis focuses on musical elements outlined by Perry Rumengan, including melody, rhythm, scale, dynamics, form, harmony, tempo, texture, and meter. This study employs a qualitative method, with data collection conducted through literature review, followed by thorough analysis. The findings reveal that *Hymne Pemuda GMIM* features a simple melody, with each vocal part rhythmically aligned, creating harmonious chords with repetitive and consistent rhythm patterns. Dynamic changes in the song support the expression of its meaning. However, in certain sections, the melody and the lyrical meaning do not align well, indicating a need for adjustments to enhance the connection between the lyrics and melody. The song consists of 45 measures in 4/4 time signature, divided into two sections, with an overall form of AB. Section A is based on the F major scale, while section B uses the B-flat major scale. The song also includes both temporary and permanent modulations, adding variation throughout the piece with notable dynamic shifts.

PENDAHULUAN

Lagu merupakan karya seni yang memiliki nilai estetika tersendiri, dibentuk oleh unsur-unsur lirik, melodi, dan aransemen yang saling terkait. Untuk menyanyikan sebuah lagu dengan baik dan benar, diperlukan pemahaman mendalam tentang struktur dan fungsinya. Kajian struktural dalam konteks musik melibatkan analisis terhadap bentuk atau tata aturan yang mengatur elemen-elemen dalam sebuah komposisi. Menurut Anya Peterson Royce (2004), struktur merujuk pada interelasi antara bagian-bagian dalam satu keseluruhan, sementara Radcliffe-Brown (1965) mendefinisikan struktur sebagai seperangkat hubungan antara entitas-entitas. Perry Rumengan (2023) menambahkan bahwa dalam konteks musik, struktur mencakup tata aturan, bentuk, serta teknik penggarapan elemen-elemen yang terlihat secara fisik dalam sebuah karya. Dengan demikian, struktur tidak hanya mencakup hubungan antar elemen, tetapi juga teknik pengolahan elemen-elemen tersebut, yang secara keseluruhan membentuk keutuhan karya musik. Pemahaman yang baik terhadap struktur ini sangat penting untuk memastikan interpretasi yang akurat dan estetis saat membawakan sebuah lagu.

Pemahaman mengenai struktur musik mencakup pengenalan terhadap berbagai elemen dasar seperti melodi, tempo, ritme, dinamika, interval, aksentuasi, harmoni, tekstur, form, dan tangga nada, yang bersama-sama membentuk kerangka dasar sebuah karya musik. Selain itu, pemahaman mengenai konteks atau fungsi musik juga penting, yang meliputi pengenalan terhadap latar belakang penciptaan lagu, makna yang terkandung dalam lirik, serta emosi yang ingin disampaikan oleh lagu tersebut. Menurut Perry Rumengan (2023), studi mengenai fungsi musik lebih diarahkan pada aspek-aspek kontekstual yang dapat memengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terwujudnya sebuah karya musik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman menyeluruh tentang musik tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga elemen-elemen yang berkaitan dengan makna dan tujuan emosional dari karya tersebut, yang memengaruhi bagaimana musik dipahami dan diapresiasi.

Hymne Pemuda GMIM adalah sebuah komposisi paduan suara yang diciptakan oleh Ronald Pohan pada tahun 2006 untuk Festival Paduan Suara Gerejawi (FSPG), khususnya dalam kategori paduan suara campuran SATB (Sopran, Alto, Tenor, Bass). Lagu ini, dengan melodi dan lirik yang mudah diingat, telah menjadi bagian penting dalam kegiatan ibadah dan pujian, terutama di kalangan pemuda GMIM, serta sering dibawakan dalam perlombaan paduan suara setiap tahun. Sebagai sebuah karya paduan suara, *Hymne Pemuda GMIM* tidak hanya berfungsi sebagai sarana pujian, tetapi juga membutuhkan pemahaman yang baik tentang struktur dan elemen-elemen musiknya, seperti melodi, harmoni, ritme, dan dinamika, untuk memastikan penyajiannya yang tepat dan mendalam. Pemahaman yang komprehensif terhadap struktur dan fungsi musik dalam lagu ini penting untuk menghasilkan interpretasi yang bermakna dan sesuai dengan tujuan penciptaannya.

Kajian terhadap struktur dan fungsi lagu *Hymne Pemuda GMIM* sangat penting untuk mendukung penilaian dan pembawaan yang tepat dalam penampilan lagu tersebut. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa setiap paduan suara pemuda yang mengikuti lomba dalam kegiatan Festival Paduan Suara Gerejawi (FSPG) menampilkan *Hymne Pemuda GMIM* dengan beragam gaya dan teknik. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya landasan teoretis dan arahan yang jelas dalam membawakan lagu ini. Sejak diciptakan pada tahun 2006, lagu tersebut hanya bergantung pada interpretasi pelatih paduan suara di setiap gereja masing-masing, tanpa kajian mendalam terhadap isi dan struktur lagu. Akibatnya, meskipun latihan dilakukan dengan intensif, paduan suara belum mampu mencapai penyampaian yang sempurna. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan pemahaman menyeluruh mengenai struktur dan fungsi lagu *Hymne Pemuda GMIM* agar dapat ditampilkan sesuai dengan maksud penciptaannya. Mengingat bahwa karya ini belum pernah diteliti sebelumnya, penelitian mengenai struktur dan fungsi lagu tersebut menjadi penting untuk membantu para pelatih dan paduan suara dalam menyajikan penampilan yang optimal.

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik ini, salah satunya adalah *Analisis Harmoni (Modulasi dan Progresi Akord) "Infernal Galop" Karya Jacques Offenbach Aransemen Depapepe*, yang dilakukan oleh Alfirdo Felix Jhordan (2024). Penelitian tersebut membahas beberapa topik, seperti (1) modulasi tetap dan (2) progresi akord. Selain itu, penelitian *Analisis Lagu Rayuan Pulau Kelapa Aransemen Singgih Sanjaya untuk Paduan Suara* oleh Herlina, Jagar Lumbantoruan, dan Marzam (2018), juga menyoroti pembahasan harmoni. Kesamaan antara penelitian ini dengan dua penelitian sebelumnya adalah fokus pada analisis progresi akord dan modulasi dalam konteks harmoni musik. Namun, perbedaannya terletak pada sumber data dan karya lagu yang dijadikan objek penelitian, di mana penelitian ini menggunakan lagu *Hymne Pemuda GMIM* sebagai objek, sementara penelitian sebelumnya membahas karya-karya yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan fungsi lagu *Hymne Pemuda GMIM* karya Ronald Pohan. Dengan menganalisis kedua aspek ini, penelitian diharapkan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai teknik interpretasi dan penyajian yang tepat, khususnya dalam konteks perlombaan paduan suara pada Festival Paduan Suara Gerejawi (FSPG). Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan dasar teoretis yang kuat bagi para pelatih dan paduan suara dalam membawakan lagu *Hymne Pemuda GMIM* dengan interpretasi yang sesuai, serta meningkatkan pemahaman terhadap struktur dan fungsi musik secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kualitatif berangkat dari data yang ada, memanfaatkan teori yang relevan sebagai bahan penjas, dan berakhir dengan pengembangan teori baru yang diperoleh melalui analisis mendalam. Moleong (2005) menambahkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik melalui deskripsi yang detail dan kaya akan konteks. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali makna dari struktur dan fungsi lagu *Hymne Pemuda GMIM*, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai elemen-elemen musik yang membentuk komposisi tersebut.

Objek penelitian ini adalah *Hymne Pemuda GMIM* karya Ronald Pohan, seorang komposer yang telah menciptakan banyak lagu rohani. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik studi literatur, dengan memanfaatkan referensi yang relevan, seperti buku *Musik Gerejawi Kontekstual Etnik dan Musik Liturgi Gereja* oleh Perry Rumengan. Studi literatur ini memungkinkan peneliti untuk memahami lebih lanjut tentang konsep struktur dan fungsi musik dalam konteks lagu rohani. Teknik ini penting untuk mengaitkan teori yang ada dengan fenomena yang ditemukan di lapangan, sehingga analisis terhadap lagu *Hymne Pemuda GMIM* dapat dilakukan secara komprehensif dan mendalam.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mendeskripsikan, menafsirkan, dan memaparkan elemen-elemen musik yang terdapat dalam lagu *Hymne Pemuda GMIM*. Elemen-elemen tersebut meliputi ritme, dinamika, tangga nada, harmoni, tekstur, form, tempo, birama, dan melodi, sebagaimana dijelaskan oleh Perry Rumengan (2009) dalam bukunya. Setiap elemen dianalisis secara detail untuk memahami bagaimana mereka berinteraksi dan membentuk keseluruhan struktur lagu. Melalui analisis ini, peneliti tidak hanya memaparkan data secara naratif, tetapi juga berupaya untuk memvalidasi hasil temuan guna memastikan interpretasi yang akurat terhadap struktur dan fungsi lagu tersebut, yang sangat penting untuk mencapai penyajian musik yang optimal.

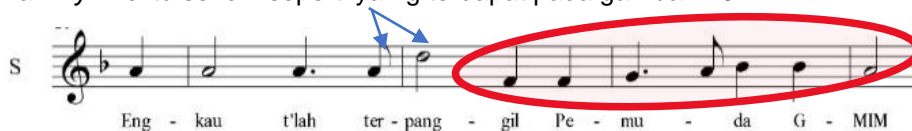
HASIL PENELITIAN

Analisis Struktur

Peneliti menganalisis lagu *Hymne Pemuda GMIM* ini berdasarkan elemen-elemen yang dikemukakan oleh Perry Rumengan dalam bukunya *Musik Gerejawi Kontekstual Etnik*, tahun 2009.

Melodi

Melodi atau *Cantus firmus* dalam lagu *Hymne Pemuda GMIM* ini terdapat pada suara sopran. Melodi yang ada dalam lagu ini tidak memiliki lompatan-lompatan nada yang tinggi. Apabila terjadi lompatan maka nadanya akan disusul dengan melangkah agar lagunya terkesan mengalir sehingga menggambarkan *Hymne* itu sendiri seperti yang terdapat pada gambar 1.0.



Gambar 1 Lompatan nada yang diikuti dengan melangkah

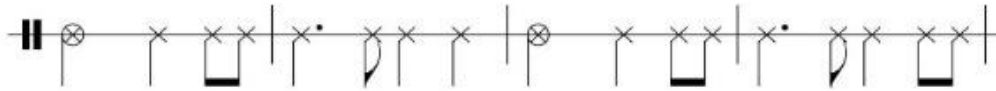
Pada birama ke-25 menunjukkan melodi dan syair yang di gabungan serasa tidak selaras karena syair yang ada menggambarkan rasa sukacita. Ketika berbicara tentang sukacita jika ditafsirkan ke dalam melodi maka akan bergerak naik.



Gambar 2. Melodi dan syair yang tidak selaras

Ritme

Ritme yang terdapat dalam lagu *Hymne Pemuda GMIM* ini memiliki pola irama yang rata dan tidak memiliki pola irama sinkop. Pola irama rata merupakan pembagian pola atau ketukan yang beratnya sama rata dan konsisten di sepanjang lagu. Bisa dilihat dalam gambar 3.0 merupakan pola yang sering muncul di dalam lagu *Hymne Pemuda GMIM*.



Gambar 3.0 Ritme yang sering muncul

Dinamika

Perubahan dinamika yang terjadi dalam lagu ini sangat membantu dalam membangun nuansa melodi yang ada dan mengekspresikan emosi. Dinamika yang bisa ditemukan antara lain: Forte (*f*), Mezzo forte (*mf*), Mezzo Piano (*mp*), Ritenuto (*rit*).



Gambar 4. contoh penempatan dinamika dalam lagu *Hymne Pemuda GMIM*

Tangga Nada atau Modus

Lagu *Hymne Pemuda GMIM* ini memiliki dua tangga nada yang berbeda. Pada bagian A dari birama ke satu sampai birama ke dua puluh lima memiliki tangga nada F Mayor yang mana tangga nada ini terkesan kokoh dan agung.



Gambar 5. Tangga nada F Mayor dengan nada terendah G dan nada tertinggi f

Pada bagian B memiliki tangga nada Bes Mayor. Dari birama ke dua puluh enam sampai birama ke empat puluh lima.



Gambar 6 Tangga nada Bes Mayor dengan nada terendah B dan nada tertinggi d'

Harmoni

Pada birama satu sampai dengan lima merupakan intro dari piano untuk mengiringi masuknya melodi yang terdapat pada birama ke enam gantung. Intro ini memiliki progresi akor I - I6 – IV – ii – V_5^6/V – V (tangga nada F mayor). Pada birama ke empat, akor ii diikuti dengan akor V_5^6 dari V yang merupakan akor mayor7 yaitu G7. Penggunaan akor ini menunjukkan adanya modulasi sementara. Modulasi sementara hanya bersifat sementara dan kemudian akan kembali pada tangga

nada yang semula. Dan akor V ini digunakan untuk menciptakan ketegangan dan menyiapkan peralihan ke akor selanjutnya yang akan mengarah pada masuknya lagu. Selanjutnya birama ke enam gantung akan masuk pada bagian lagu. Berikut progresi akor birama enam pick up sampai sembilan yaitu $V_3^4 - I - V_3^4/vi - vi - vi_2 - ii_6 - V_3^4/ii - ii - V_7^9 - I$. Modulasi sementara terjadi pada birama enam, terdapat akor V_3^4 dari vi yaitu G7 dan pada birama ke delapan terdapat akor V_3^4 dari ii yaitu D7.

Halaman ke dua pada birama ke sepuluh gantung sampai dengan tiga belas memiliki progresi akor $I - V_3^4/vi - V_7/vi - vi - vi_7 - V_7/V - V$. Bisa ditemukan kembali akor V dari vi ataupun V dari V yang mana merupakan modulasi sementara akor mayor7. Terlihat pengulangan beberapa akor yang digunakan di tema awal masuk lagu pada birama yang ke enam gantung. Pada birama ke empat belas pick up sampai birama tujuh belas memiliki progresi akor yaitu $V_5^{\#} - I - V_7/ii - ii - V_7 - I - V_7/V - II_7$. Dalam progresi akor bagian ini memiliki beberapa akor modulasi sementara mulai dari C_{Aug} dan disusul akor I yaitu F kemudian akor C₇, G₇.

Selanjutnya progresi akor halaman ke tiga pada birama ke delapan belas gantung sampai dengan birama dua puluh satu yaitu $V_7 - I - V_7/IV - IV - V_7/V - I_4^6 - V - V_7 - I$ selanjutnya disusul progresi akor pada birama dua puluh dua gantung sampai dua puluh tiga pada halaman empat yang merupakan pengulangan dari progresi akor beberapa birama sebelumnya yaitu $V_7 - I - V_4^6/IV - IV - V_4^6/V$. Progresi akor yang dimaksud adalah C_{maj7} – F – F_{maj7} – Bes – G_{maj7}. Pada birama dua puluh lima gantung dan dua puluh lima merupakan akor yang akan mengalami perpindahan tangga nada dari F mayor ke Bes mayor berikut progresi akornya $V_4^6/V - V - V_7/I - I - V_7/IV$ kemudian menuju akor IV (dalam tangga nada F mayor) namun pada bar selanjutnya akan terjadi modulasi tetap maka setelah akor V_7 dari IV (tangga nada F) akan menuju pada akor I (tangga nada Bes mayor).

Progresi akor birama dua puluh enam sampai dua puluh sembilan yaitu $(I - I_7 - V_b^7/ii - (ii) V_2/V - V_5^6) - (I - I_7 - V_5^6 - (IV) V/V - V_5^6)$ memiliki pola yang cukup sama sehingga terkesan stabil dan mudah didengar. Progresi akor yang berikutnya pada birama tiga puluh gantung sampai tiga puluh tiga juga memiliki pola yang berulang atau cukup sama yaitu $[(V)_7 - I - I_6 - V_7/V - V] - (V_7 - I - V/V_7 - V_7)$. Pada birama tiga puluh empat gantung sampai tiga puluh tujuh memiliki progresi akor sebagai berikut $V_7 - I - V_5^6/IV - IV - V/V - V_6/V - V$. Disusul progresi akor dari birama tiga puluh delapan pick up sampai empat puluh satu $V_7 - I - V_2/V - IV_6 - ii - I_4^6 - V_7 - I$. Pada bagian akhir lagu di halaman terakhir pada birama empat puluh dua gantung memiliki progresi akor $V - I_6 - I - V_2/IV - IV_6 - V_6 - V_6/ii - ii - I_4^6 - V_7 - I$. Bagian akhir ini diselipkan nada sebagai passing terlihat dalam partitur piano di birama empat puluh satu ketukan ke empat pick up, akor V yang merupakan F (F – A – C) dan disusul passing nada E yang akan menuju akor I₆. Birama ke empat puluh dua ketukan pertama gantung, akor Bes sebagai akor I₆ (pembalikan pertama) yaitu D – F – Bes disusul dengan nada C – E menuju akor I.

Tekstur

Tekstur lagu ini memiliki bentuk homofoni. Lagu yang memiliki bentuk homofoni merupakan suatu bentuk lagu yang dalam penyusunan melodi pada masing-masing suara yaitu Sopran, Alto, Tenor dan Bass dibuat sama secara ritmis dan dinyanyikan dalam waktu bersamaan sehingga membentuk akor yang harmonis.

Form

Bentuk lagu dalam Hymne Pemuda GMIM ini memiliki pemenggalan kalimat yang bersifat majemuk setara. Istilah Form in music yaitu bentuk fisik dari karya musik ini dapat dilihat secara fisik dalam partitur. Lagu Hymne Pemuda GMIM ini berbentuk AB. Bentuk A dalam lagu ini terdapat pada birama yang ke-5 sampai dengan birama yang ke-25. Sedangkan Bentuk B terdapat pada birama yang ke-26 sampai dengan birama yang ke-45.

Soprano

Eng - kau t'lah ter - pang - gil, Pe - mu - da G - MIM men - ja - di pe - lu -

yan - Nya di te - ngah du - ni - a Hi - dup - mu, hi - dup ba - ru, ber - si - nar - lah te -

rus An - dal - kan ka - sih Tu - han da - lam pe - la - yan - an - mu. Pas - ti - kan si -

kap - mu, ja - di su - ar yang je - las! Sing - sing - kan le - ngan - mu te - rus - kan pe - la -

yan de - ngan ra - sa su - ka - ci - ta la - ya - ni ge - re - ja - mu la - yan - i ma - sya -

ra - kat. Ba - gi - kan ka - sih sa - yang! Tu - han kan be - scr - ta - mu Pe - mu - da G -

MIM. Di - ber - ka - ti - lah eng - kau - se - la - ma - la - ma - nya

Gambar 7. Bagian A pada tanda orange, Bagian B pada tanda Hijau

Tempo

Ada beberapa macam tempo yang ditemukan dalam lagu Hymne Pemuda GMIM ini.

1. Andante, Religioso & Maestoso

- Andante: Tempo sedang. Bagian lagu yang dimainkan dengan tempo ini biasanya bersifat tenang dan santai.
- Religioso: Religioso berarti tempo lambat yang bersifat religius,
- Maestoso: berarti tempo lambat yang bersifat penuh keagungan.

Andante, Religioso & Maestoso

Ronald Pohan, Maret 2006

Piano

mf (*con espressione*) *Rit.*

Gambar 8 Tempo andante, Religioso & Maestoso

2. Andante, Cantare

- Andante: Tempo sedang. Bagian lagu yang dimainkan dengan tempo ini biasanya bersifat tenang dan santai.
- Cantare: Berarti bernyanyi. Istilah ini menunjukkan bahwa bagian lagu tersebut harus dinyanyikan dengan indah dan merdu.

The image shows a musical score for a vocal ensemble and piano. The vocal parts are Soprano (S), Alto (A), Tenor (T), and Bass (B). The piano part is labeled 'Pno.'. The tempo 'Andante, Cantare' is circled in red in two locations: above the vocal staves and above the piano staff. The lyrics are: 'su - ar yang je - last! Sing - sing - kan le -'.

Gambar 9. Tempo Andante, Cantare

3. Allargando

Berarti melambat. Istilah ini menunjukkan bahwa tempo pada bagian lagu tersebut harus diperlambat secara bertahap.

The image shows a musical score for a vocal ensemble and piano. The vocal parts are Soprano (S), Alto (A), Tenor (T), and Bass (B). The piano part is labeled 'Pno.'. The tempo 'Allargando' is circled in red above the piano staff. The lyrics are: 'ka - ti-lah eng - kau se - la - ma la - ma - nya.'.

Gambar 10. Tempo Allargando

4. Con esspreso

Berarti dengan ekspresi. Istilah ini menunjukkan bahwa bagian lagu tersebut harus dimainkan dengan penuh perasaan dan ekspresi.

The image shows a musical score for a vocal ensemble and piano. The vocal parts are Soprano (S), Alto (A), Tenor (T), and Bass (B). The piano part is labeled 'Pno.'. The tempo 'con esspreso' is circled in red in two locations: above the vocal staves and above the piano staff. The lyrics are: 'ta - - - mu Pe - mu - - - da G - MIM. Di - ber -'.

Gambar 11. Con esspreso

5. Con Spirito, Legato

- Con Spirito: Berarti dengan semangat. Istilah ini menunjukkan bahwa bagian lagu tersebut harus dimainkan dengan semangat dan gembira.
- Legato: Berarti menghubungkan. Istilah ini menunjukkan bahwa nada-nada dalam lagu tersebut harus dimainkan dengan cara yang halus dan terhubung satu sama lain

Con Spirito, Legato

S
Ing - kan t'lah ter - pang - gil, Pe - mu - - da G -

A
Ing - kau t'lah ter - pang - gil, Pe - mu - - da G -

T
Ing - kau t'lah ter - pang - gil, Pe - mu - - da G -

B
Ing - kau t'lah ter - pang - gil, Pe - mu - - da G -

Pno.

Gambar 12. *Con Spirito, Legato*

6. Delicatissimo

Berarti sangat lembut. Istilah ini menunjukkan bahwa nada-nada dalam lagu tersebut harus dimainkan dengan sangat lembut dan halus.

glorious

S
mu. Pas - ti - - kan si - kap - mu, ja - di

A
mu. Pas - ti - - kan si - kap - mu, ja - di

T
mu. Pas - ti - - kan si - kap - mu, ja - di

B
mu. Pas - ti - - kan si - kap - mu, ja - di

Pno.

mp delicatissimo

Gambar 13. *Delicatissimo*

7. Dolce

Berarti manis. Istilah ini menunjukkan bahwa lagu tersebut harus dimainkan dengan karakteristik yang manis dan lembut.

dolce

S
te - ngah du - ni - a. Hi - dup - mu, hi - dup

A
te - ngah du - ni - a. Hi - dup - mu, hi - dup

T
te - ngah du - ni - a. Hi - dup - mu, hi - dup

B
te - ngah du - ni - a. Hi - dup - mu, hi - dup

Pno.

dolce

Gambar 14. *Dolce*

8. Glorious

Berarti gemilang. Istilah ini menunjukkan bahwa lagu tersebut harus dimainkan dengan karakteristik yang gemilang dan indah

The image shows a musical score for the hymn 'Glorious'. It consists of four vocal staves (Soprano, Alto, Tenor, Bass) and a piano accompaniment. The lyrics are 'mu. Pas - ti - - - kan si - kap - mu, ja - di'. The word 'glorious' is circled in red above the Soprano part. The piano part includes dynamics like 'mp delicatissimo' and 'mf'.

Gambar 15. *Glorious*

Birama

Dalam lagu Hymne Pemuda GMIM ini komposer menggunakan tanda birama 4/4 artinya di dalam satu ruas birama terdapat empat ketukan dan satuan ketukan yang digunakan adalah not $\frac{1}{4}$. Dan jumlah birama dalam lagu ini adalah 45 birama.

Analisis Fungsi

Lirik lagu *Hymne Pemuda GMIM* menggambarkan panggilan dan dedikasi yang kuat untuk pemuda dalam melayani Tuhan. Lagu ini dimulai dengan seruan "Engkau tlah terpanggil, Pemuda GMIM, Menjadi pelayan-Nya di tengah dunia," yang mengajak pemuda untuk selalu mengandalkan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan dan pelayanan mereka. Lirik ini mengingatkan pemuda akan panggilan suci mereka untuk hidup dalam semangat pelayanan, serta menjaga kesetiaan dan ketekunan dalam menjalani hidup baru yang terus bersinar demi Tuhan.

Selain itu, liriknya juga menekankan pentingnya kasih Tuhan sebagai dasar dalam setiap tindakan dan pelayanan. "Andalkan kasih Tuhan dalam pelayananmu" mengajarkan bahwa kasih Tuhan harus menjadi sumber motivasi yang mendorong pemuda untuk melayani gereja, masyarakat, dan persekutuan Pemuda GMIM. Pesan ini dipertegas dengan kalimat "Tuhankan besertamu, Pemuda GMIM," yang mengingatkan bahwa kehadiran Tuhan akan selalu menyertai mereka dalam setiap tugas dan tanggung jawab pelayanan.

Lagu ini juga mengajarkan pentingnya sikap dan semangat kepemimpinan yang jelas. Melalui lirik "Pastikan sikapmu jadi suara yang jelas," pemuda GMIM diajak untuk bersikap tegas dan berani dalam memberitakan Injil, baik di jemaat maupun dalam persekutuan. Mereka diharapkan menjadi pemimpin yang berintegritas dan mampu menjadi teladan bagi generasi muda, memperkuat semangat pelayanan dan kebersamaan dalam komunitas.

Fungsi Lagu Hymne Pemuda GMIM dalam Suatu Persekutuan atau Organisasi

Lagu *Hymne Pemuda GMIM* sering dijadikan lagu wajib dalam berbagai kegiatan perlombaan pemuda GMIM, menjadikannya simbol identitas dan kebanggaan bagi komunitas ini. Lagu ini tidak hanya mewakili ikatan emosional dengan nilai-nilai serta persekutuan pemuda GMIM, tetapi juga berfungsi sebagai alat penguatan internal. Dalam setiap persekutuan, lagu ini membangkitkan semangat dan memperkuat persatuan, mengingatkan pemuda akan misi dan visi mereka untuk terus berkontribusi dan melayani. Selain itu, *Hymne Pemuda GMIM* menjadi bagian integral dari berbagai upacara dan acara resmi dalam lingkup pemuda GMIM, sering dibawakan dalam momen-momen formal dan perayaan, menciptakan rasa kebersamaan dan kesatuan di antara para anggotanya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *Hymne Pemuda GMIM* karya Ronald Pohan memiliki melodi yang sederhana, dengan setiap suara disusun secara ritmis serupa, sehingga menghasilkan akor yang harmonis serta pola ritme yang rata dan berulang. Dinamika yang berubah dalam lagu ini berfungsi mendukung pengungkapan makna dari lagu itu sendiri, mempertegas pesan yang ingin disampaikan. Meskipun demikian, ditemukan ketidaksesuaian antara melodi dan makna lirik pada beberapa bagian, yang menunjukkan perlunya penyesuaian agar keduanya lebih sinkron dalam menyampaikan pesan yang diinginkan. Lagu ini terdiri atas empat puluh lima birama dengan irama

4/4, terbagi menjadi dua bagian, dengan struktur formal (form in music) yang diidentifikasi sebagai bentuk AB. Bagian A berada dalam tangga nada dasar F Mayor, sementara bagian B menggunakan Bes Mayor. Selain itu, terdapat modulasi-modulasi, baik sementara maupun tetap, yang memberikan variasi dan membangun suasana yang dinamis sepanjang lagu melalui perubahan-perubahan dinamika yang terjadi.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini berdasarkan kajian struktur dan fungsi elemen-elemen musik dalam lagu *Hymne Pemuda GMIM* menunjukkan bahwa melodi lagu ini memiliki kesederhanaan yang kuat. Melodi pada setiap suara disusun secara ritmis serupa, menghasilkan harmoni akor yang konsisten dengan pola ritme yang stabil dan berulang. Perubahan dinamika dalam lagu memainkan peran penting dalam memperkuat makna yang ingin disampaikan oleh lagu ini. Namun, ada beberapa bagian di mana melodi dan makna lirik dirasa kurang selaras, sehingga diperlukan pendekatan tambahan untuk lebih mendukung kesesuaian antara keduanya.

Lagu ini terdiri dari empat puluh lima birama dengan irama 4/4 dan terbagi dalam dua bagian, dengan struktur musik berbentuk AB. Bagian A menggunakan tangga nada dasar F Mayor, sementara bagian B menggunakan Bes Mayor. Terdapat modulasi sementara dan tetap dalam beberapa bagian lagu yang menambah suasana dinamis sepanjang komposisi. Perubahan dinamika ini membantu menciptakan perbedaan nuansa dalam penyampaian makna lirik dan musik, yang membuat lagu terasa lebih hidup dan bervariasi.

Lebih dari sekadar sebuah komposisi musik, *Hymne Pemuda GMIM* juga berfungsi sebagai simbol identitas dan semangat Pemuda GMIM dalam melayani. Lagu ini memperkenalkan nilai-nilai dan komitmen para pemuda dalam memperkuat peran mereka di tengah gereja dan masyarakat luas. Sehingga, lagu ini tidak hanya bermakna dalam konteks musikal, tetapi juga sebagai alat pengingat akan misi dan visi Pemuda GMIM dalam setiap aktivitas pelayanan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Pada penelitian ini peneliti menyatakan bahwa peneliti tidak memiliki konflik dengan pihak-pihak lain yang bersifat merugikan baik secara finansial atau non finansial.

REFERENSI.

- Armstrong, T. (2002). *7 kinds of smart* (T. Hermaya, Trans.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Berlyne, D. E. (1971). *Aesthetics and psychobiology*. Dalam D. Johan (Ed.), *Psikologi Musik* (A. Supratignya, Ed.) (hal. xx-xx). Penerbit Buku Baik Yogyakarta.
- Campbell, D. (2001). *The Mozart effect: Tapping the power of music to heal the body* (Drs. T. Hermaya, Trans.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cook, N. (1994). Perception: A perspective from music theory. Dalam D. Johan (Ed.), *Psikologi Musik* (A. Supratignya, Ed.) (hal. xx-xx). Penerbit Buku Baik Yogyakarta.
- DJohan. (2005). *Psikologi Musik* (A. Supratignya, Ed.). Penerbit Buku Baik Yogyakarta.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif* (H. Sazali, Ed.). Wal Ashri Publishing.
- Hazrat Inayat Khan. (2002). *Dimensi mistik musik dan bunyi*. Penerbit Pustaka Sufi.
- Herlina, J., Lumbantoruan, J., & Marzam. (2018). Analisis lagu Rayuan Pulau Kelapa aransemen Singgih Sanjaya untuk paduan suara. *Jurnal Sendratasik*, 7(1).
- Jhordan, A. F. (2024). Analisis harmoni (modulasi dan progresi akord) "*Infernal Galop*" karya Jacques Offenbach aransemen Depapepe. *Jurnal Program Studi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya*, 4(2).
- Marry, B. (2001). Healing with music and color. Dalam *Penyembuhan melalui musik & warna* (Dinamika Interlingua, Trans.). Penerbit Putra Langit.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Media Kita.
- Pen, R. (1992). *Introduction to music*. New McGraw-Hill, Inc.

- Royce, A. P. (2005). *Anthropology of the performing arts: Artistry, virtuosity, and interpretation in cross-cultural perspective*. AltaMira Press.
- Rumengan, P. (2009). *Musik gerejawi kontekstual etnik*. Panitia Pelaksana Kongres Kebudayaan Minahasa.
- Rumengan, P. (2023). *Musik liturgi gereja*. Percetakan Pohon Cahaya.
- Sloboda, J. A. (1998). Does music mean anything? Dalam D. Johan (Ed.), *Psikologi Musik* (A. Supratignya, Ed.) (hal. xx-xx). Penerbit Buku Baik Yogyakarta.
- Sugiono. (2013). *Metode penelitian kombinasi*. Alfabeta.